

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menarik kesimpulan yaitu berdasarkan hasil Uji *Independent Sample T-test*, nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksa dana saham dan kinerja reksa dana pendapatan tetap melalui metode Sharpe dan Treynor. Hasil perbandingan kedua model pengukuran kinerja reksa dana menunjukkan bahwa indeks Sharpe dan Treynor merupakan pelengkap satu dengan yang lainnya karena memberikan informasi yang berbeda. Oleh karena itu, kedua pengukuran tersebut dilakukan secara bersama oleh penulis. Reksa dana yang memiliki kinerja paling baik yaitu reksa dana saham, yang memiliki nilai Sharpe *ratio* positif tertinggi yaitu Reksa Dana Nikko Indonesia Equity Fund yang dikelola oleh manajer investasi yaitu PT Nikko Securities Indonesia sebesar 0,7617 dan yang memiliki nilai Treynor *ratio* positif tertinggi yaitu Mega Asset Greater Infrastructure yang dikelola oleh manajer investasi yaitu PT Mega Asset Management. Kinerja reksa dana ini baik karena dilihat dari nilai rata-rata *return* yang dihasilkan (2,14%) lebih besar dari nilai rata-rata *return* reksa dana pendapatan tetap (0,47 %). Sehingga reksa dana yang dipilih sebagai keputusan investasi dalam penelitian ini adalah Reksa Dana Nikko Indonesia Equity Fund dan Reksa Dana Mega Asset Greater Infrastructure karena reksa dana

ini memiliki portofolio yang efisien yaitu dengan menawarkan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan risiko lebih kecil dari reksa dana lainnya. Dalam hal ini kinerja reksa dana saham lebih baik (*outperform*) dibandingkan dengan reksa dana pendapatan tetap yang dievaluasi menggunakan metode Sharpe dan Treynor.

## 5.2 Saran

1. Bagi investor, terutama yang baru bergabung dalam investasi reksa dana saham dan pendapatan tetap, perlu menyadari bahwa reksa dana merupakan bentuk investasi yang juga memiliki risiko sehingga jika suatu saat mengalami kerugian adalah suatu hal yang wajar dalam investasi. Maka dari itu, investor perlu menyadari hal tersebut sehingga dikemudian hari investor dapat berhati-hati dalam melakukan keputusannya dan tidak didorong oleh emosional semata.
2. Dalam memilih salah satu instrumen investasi harus diperhitungkan melalui kinerja reksa dana dengan begitu akan menjadi acuan bagi manajer investasi untuk meningkatkan kemampuannya untuk mengelola reksa dana sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor.
3. Bagi investor, Investor dapat memilih reksa dana mana saja untuk dijadikan keputusan berinvestasi tapi harus memperhatikan kehalalan dan keharaman suatu produk reksa dana disamping memperhatikan tingkat keuntungan dan risikonya. Karena pada intinya reksa dana konvensional dan reksa dana syariah itu sama namun berbeda dalam operasionalnya saja.
4. Bagi pemerintah, dalam hal ini Bapepam sebagai pengawas manajer investasi dan reksa dana Indonesia, perlu memberikan pengenalan dan

pembelajaran terhadap investor bahwa investor dapat berinvestasi pada pasar modal tanpa perlu memiliki modal yang besar dan kerumitan dalam mengelola portofolio melalui reksa dana sehingga banyak masyarakat yang tertarik ikut dalam reksa dana sehingga jumlah investor lokal meningkat karena selama ini didominasi investor asing.